

Sholat Tahajud dan Kecerdasan Spiritual: Analisis Pengaruhnya Kepada Santri Kelas X Madrasah Aliyah Fathiyah di Pondok Pesantren Idrisiyah Tasikmalaya

Ally Sofyan

STAIINDO Jakarta

ally.sofyan646@gmail.com

Received : 03/08/2022, Revised:16/08/2022, Approved:17/08/2022

Abstrak

Upaya ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. sering dilakukan dengan perintah berulang-ulang agar timbul kesadaran untuk melakukan ibadah tersebut sebagai suatu keperluan dan kewajiban. Artikel ini membahas tentang shalat Tahajjud dan hubungannya dengan kecerdasan spiritual. Para santri kelas X di Madrasah Aliyah Fat Hiyyah Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya dijadikan sebagai objek kajian dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) bersifat kuantitatif yang terdiri dari observasi, dokumen, wawancara dan angket. Pembahasan lebih banyak mengamati bagaimana pembiasaan shalat tahajud dan korelasinya dengan kecerdasan spiritual melalui data. Sedangkan analisis pengaruh pembiasaan shalat tahajud juga tak luput diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat Tahajud santri kelas X Madrasah Aliyah (MA) Fat Hiyyah di pondok pesantren idrisiyyah dinilai cukup baik dalam sisi teknis pelaksanaannya dan implementasinya. Kolerasi variabel pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri X Madrasah Aliyah (MA) Fat Hiyyah di pondok pesantren idrisiyyah diperoleh nilai 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang santri, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Kata Kunci: Tahajjud, Madrasah, Aliyah, Fathiyah, Idrisiyyah

Pendahuluan

Ibadah merupakan ritual berdasarkan syariat, ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata ‘abd yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan “duniawi” sehari – hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada allah SWT yang maksudnya, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Dari segi hidup manusia tak lebih dari makhluk lain yang diberi akal, namun ia harus mencari kehidupan yang berupa kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan hidup manusia ialah mencari keridloan Allah SWT. Dalam pengertian khusus “ibadah” kadang direduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang secara khusus bersifat keagamaan. Maka terkadang digunakan istilah ubudiah yang dalam bahasa ilmu

sosial dikenal dengan sebutan ritus atau ritual. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah sholat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung. Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar sholla-shollatan yang berarti do'a atau permohonan berkah, do'a dengan orientasi kebaikan. Maka untuk menegaskan sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan "Al" (isim Ma'rifat) didepannya menjadi Ash-sholah atau kita bahasakan menjadi shalat atau sembahyang (menyembah yang Gusti Allah SWT) dan sebagainya. Ibnu mandzur memaknai As-sholah sebagai "ruku dan sujud" yang merupakan gerakan inti dari ibadah shalat. Maka di sini bisa disebut As -Sholah yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia untuk berdo'a terhadap dirinya sendiri, atau seruan seorang hamba kepada tuhan. juga berarti shalat merupakan menghadapkan diri kita kepada allah.

Istilah shalat sebagai do'a ini kemudian diartikan kedalam bahasa inggris yaitu prayer (do'a) maka secara tegas bisa dikatakan, shalat adalah bentuk do'a paling murni atau paling tinggi pengertian itu mengindikasikan bahwa perwujudan dari pola kesadaran akan kehadiran tuhan dalam hidup manusia, harus pula termanifestasikan dalam bentuk ibadah secara simbolik.

Tujuan utama dari sholat jelas adalah meminta kepada Allah, sebagai tujuan intrinsik, dimana hal tersebut telah diperintahkan Allah kepada nabi musa, yaitu: "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku". Sedangkan dalam fikih shalat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan khusus.

Disamping shalat wajib yang harus kita tunaikan atau jalankan, walau dalam keadaan bagaimanapun dan situasi apapun. Kita dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunnah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Diantaranya shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad yaitu shalat tahajud, shalat sunnah tahajud dikerjakan di sepertiga malam dengan jumlah raka'at sebanyak dua belas dan dua kali salam. Pada awalnya shalat tahajud merupakan shalat wajib bagi Nabi Muhammad SAW. Bahkan sejak turunnya ayat dalam Q.S. Al Muzammil ayat 1 – 7. Nabi senantiasa melaksanakannya dan tidak pernah meninggalkannya baik ketika beliau sedang mukim

maupun sedang perjalanan. Dengan demikian shalat tahajud menjadi wajib bagi mereka yang ingin memperoleh derajat di sisi Allah SWT. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, shalat ini sering disebut sebagai shalat malam (Qiyamul Lail).

Selain itu, shalat Tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai shalat tahajud. Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunnahnya melaksanakan shalat tahajud, peneliti tidak akan membahas tersebut akan tetapi penulis mencoba meneliti pengaruh shalat tahajud dengan kecerdasan manusia. Secara klasifikasi kecerdasan manusia itu terbagi menjadi tiga: pertama ada kecerdasan intelektual (IQ), kedua kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Di sini penulis lebih menfokuskan kepada kecerdasan spiritual (SQ).

Banyak di antara kita yang menganggap bahwa spiritualitas adalah agama. Padahal sesungguhnya kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama, tetapi berhubungan erat dengan kejiwaan seseorang. Kehidupan dilingkungan pendidikan khususnya di Madsah Aliyah MA-Fat-Hiyyah kelas X Pondok Pesantren Idrisiyyah, ada sesuatu yang mendasar terkait dengan kejiwaannya, yakni keyakinan atau agama. Kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti ruh, kata ini berasal dari bahasa Latin, Spiritus, yang berarti napas. Selain itu ruhani adalah tiupan dari allah swt yang suci sehingga spiritual dapat di artikan sesuatu yang murni.

Diri kita yang sebenarnya adalah ruh kita. Ruh bisa di artikan sebagai energi kehidupan yang membuat kita dapat hidup bernafas dan bergerak. Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai. Serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau langkah kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual yang didapatkan dengan cara mendekatkan diri kepada allah SWT salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui Shalat Tahajud. Artikel ini akan membahas tentang sejauh mana kesadaran santri dalam melaksanakan sholat Tahajjud, adakah konflik yang terjadi dalam prosesnya dan bagaimana pula motivasi yang dibuat dalam menyadarkan santri akan pentingnya shalat Tahajjud.

Metode Penelitian (*Times New Roman* 12 pt, tebal, spasi 1.5 cm)

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri kelas X MA Fat-Hiyyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah Putra” termasuk kategori penelitian kuantitatif.

Metode riset yang akan dipakai adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis regresi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/pengaruh Pembiasaan Sholat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual santri Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Fat-Hiyyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya. Peneliti sengaja memilih Pondok Pesantren Idrisiyyah sebagai lokasi penelitian karena di tempat inilah penelitipun bertugas menjadi tenaga kependidikan. Lokasi pesantren ini berada di Jalan Raya Rajapolah No. 08 Km 59 Jatihurip Kecamatan Cisayong Kab Tasikmalaya. Sebagai lembaga pendidikan formal tentunya diharapkan mampu mencetak santri yang berakhlakul karimah dan bekecerdasan multi.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Aliyah (MA) Fat-Hiyyah Didirikan pada tahun 1983 tepatnya tanggal 1 Juli 1983, yang diprakarsai oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Fadris Waktu itu Bapak H Muhammad Amin, BA. Adanya MA Fathiyah didirikan karena dalam satu Lembaga Pendidikan di Yayasan Al- Idrisiyyah yaitu Mts fadris banyak meluluskan siswa dan di Yayasan Idrisiyyah sendiri belum ada Jenjang sekolah Menengah atas, maka direncanakan

untuk mendirikan Madrasah Aliyah (setingkat SMA). Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Fathiyyah didukung oleh tenaga kependidikan dan pegawai yang sangat kompeten. Tenaga Kependidikan direkrut sebagai mitra dengan latar belakang kependidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di embannya, sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.

Madrasah Aliyah Fathiyyah menerapkan sistem pembelajaran berbasis pondok pesantren, dimulai pada pukul 03.00 WIB dengan Shalat Tahajjud, Salat Subuh dan dzikir berjamaah sampai pukul 05.20, dilanjutkan mandi dan makan pagi. Untuk pembelajaran sekolah dimulai pukul 07.30, istirahat siang (Shalat Dzuhur, Makan Siang, dan Istirahat Siang) pukul 11.20 sampai dengan pukul 13.00 dilanjutkan kembali dengan pembelajaran sampai pukul 15.00. Waktu sore digunakan untuk Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik hingga pukul 17.00 dilanjutkan kepada mandi dan makan malam. Shalat Maghrib dilanjut shalat Isya dan dzikir berjamaah. Adapun belajar malam dilaksanakan pada pukul 20.00 sampai pukul 21.00, setelah itu santri istirahat malam.

Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Tahajud Santri Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Fathiyyah di Pondok Pesantren Idrisiyyah.

Pelaksanaan pembiasaan sholat tahajud ini sudah berawal dari masa Syekh Akbar Abdul Fattah Muassis Thoriqoh Idrisiyyah, dan sampai saat ini Yayasan Pondok Pesantren Idrisiyyah di Pimpin Oleh Syekh Akbar Muhammad Fathurrahman, M.Ag. Pembiasaan sholat tahajud ini didasarkan pada aspek teologis, filosofis, psikologis maupun yang lain. Dalam aspek teologis, pembiasaan shalat tahajud. Didasarkan pada dalil naqli dan aqli, yang juga berkaitan dengan qoul ulama yang menekankan untuk melaksanakan shalat malam. Sedangkan dalam aspek filosofis dan psikologis, pembiasaan shalat tahajud ini dilaksanakan atas dasar keyakinan bahwa perintah Nabi Muhammad Saw. yang berupa shalat tahajud. Karna Sholat Tahajud ini pasti memiliki banyak faidah dan keutamaan dibaliknya, Maka dari itu Pimpinan Pondok Pesantren Idrisiyyah Syekh Akbar Muhammad Fathurrahman, M.Ag menjadikan sholat sunnah tahajud ini menjadi program unggulan khusus nya untuk para santri dan para jama'ah tarekat idrisiyyah. Karna sangat pentingnya Shalat Tahajud ini. Beliau.

Syekh Akbar Muhammad Fathurrahman, M.Ag. memerintahkan pada murid-muridnya agar mendawamkan ibadah yang satu ini, Qiyamul lail. Bahkan di suatu kesempatan kajian ilmiah, beliau menegaskan, bagi murid yang tidak sempat tahajud malamnya, maka harus meng-Qadha-nya.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran angket, serta meminta keterangan tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kecerdasan Spritual santri kelas X MA Fat-hiyyah, yang berada dilingkungan sekolah. Observasi yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kondisi santri disekolah. Serta pembiasaan sholat tahajud di Pondok Pesantren Idrisiyyah.

Penulis melakukan observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat. Kemudian langkah selanjutnya penulis menyebarkan angket, angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup artinya pertanyaan dan jawabannya sudah penulis sediakan, sedangkan angket yang penulis buat sebanyak 40 buah dan di sebarakan kepada siswa kelas X MA Fat-hiyyah, dan sebanyak 15 pertanyaan yang diajukan kepada sample. Maka hasil dari pendataan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian yang melibatkan beberapa sampel dalam bentuk angket. Angket yang disusun berdasarkan pokok penelitian dan indikator dan variabel yang diteliti, yaitu pengaruh pembiasaan sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri kelas X Madrasah Aliyah (MA) Fat-Hiyyah.

No	Soal	%
1	Setiap hari saya bangun pukul 03.00 untuk melaksanakan sholat tahajud.	30 %
2	Saya tetap menjalankan sholat tahajud walaupun bangunnya tidak tepat waktu	38 %
3	Saya tetap menjalankan sholat tahajud walaupun teman - teman saya tidak melaksanakan sholat tahajud	40 %
4	Saya tetap menjalankan sholat tahajud apabila sedang mengalami sakit ringan	43 %
5	Setelah melaksanakan sholat tahajud saya membaca al quran minimal 1 juz	30 %
6	Saya melaksanakan wudhu dengan benar sebelum melaksanakan sholat tahajud	37 %
7	Saya tidur tepat waktu agar melaksakan sholat tahajudnya tidak mengantuk.	30 %
8	Saya mengantuk pada saat melaksanakan sholat tahajud.	37 %
9	Saya memakai libasut taqwa pada saat melaksanakan sholat tahajud	45 %
10	Saya memakai wangi wangian sebelum melaksanakan sholat tahajud .	40 %
	JUMLAH	365 %

Jadi dilihat dari data hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Keterangan:

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari sekor-sekor yang ada N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah:

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Shalat Tahajud siswa adalah 36,5 %. Kemudian untuk mencari Kategori dari santri yang melaksanakan kegiatan tahajud, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

65-80 = Tergolong sangat baik

50-65 = Tergolong baik

35-50 = Tergolong cukup baik

20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 36,5 % berada pada interval 35- 50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta hasil analisis terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan shalat tahajud di Madrasah Aliyah (MA) Fat- iyyah Pondok Pesantren Idrisiyyah diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 40 responden dengan pertanyaan 10 item. Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 36,5 % beraada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat tahajud di Madrasah Aliyah (MA) Fat-iyyah Pondok Pesantren Idrisiyyah cukup baik. Kecerdasan spritual di Madrasah Aliyah (MA) Fat-iyyah Pondok Pesantren Idrisiyyah diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 40 responden dengan pertanyaan 10 item Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 36,1 % berada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah (MA) Fat-iyyah Pondok Pesantren Idrisiyyah Tergolong cukup baik. Terdapat hubungan yang sigifikan antara kegiatan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual santri (menggunakan cara perbandingan

taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan $0,400 < 0,600$, maka data dapat dikatakan signifikan. Ternyata hasil perhitungan kolerasi antara variable X dan Y adalah 0,400 beraada pada interval $0,400 - 0,600$ yang tergolong Cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiasaan sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri kelas X Madrasah Aliyah (MA) Fat-Hiyyah Terolong Cukup Baik.

Referensi

Al-Quran al-Karim

Mahmud Yunus Kamus al-marbaw

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989).

Maulana Marwah, Dahsyatnya Sholat Sunnah, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010).

Hermawan Warsito, Pengantar Metodologi Penelitian (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Muhammad Sholihin, The Miracle Of Sholat, (Jakarta: Erlangga, 2011)

Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

Sugyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D, (Bandung: Alfabeta,2009)

Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung. Alfabeta 2004).

Suharmini Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta , Rineka Cipta 2006).

Zamri Khadimulloh Qiyamul Lail Power, (Bandung: Marja, 2006).